

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi ialah salah satu aspek yang sangat berarti untuk pembangunan wilayah, kabupaten, serta kota. Transportasi mempunyai peranan berarti dalam pengembangan ekonomi dalam sesuatu wilayah tidak terkecuali di Kabupaten Lombok Timur itu sendiri. Transportasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang mobilitas masyarakat serta mobilitas barang. Untuk menunjang aktivitas tersebut maka diperlukan sarana untuk melakukan pergerakan orang maupun barang dalam mencapai suatu tujuan. Pelayanan jasa angkutan umum merupakan suatu kebutuhan pokok bagi *captive rider* kelompok yang tidak ada pilihan yang tersedia bagi pemenuhan kebutuhan mobilitasnya kecuali menggunakan angkutan umum. Angkutan Umum adalah kendaraan umum untuk mengangkut barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain, yang disediakan oleh pribadi, swasta, atau pemerintah, yang dapat digunakan oleh siapa saja dengan cara membayar atau sewa. Terminologi angkutan umum dengan demikian tidak hanya untuk mengangkut manusia saja, melainkan juga untuk mengangkut barang.

Pertumbuhan suatu kota ataupun kabupaten senantiasa diiringi dengan kenaikan kebutuhan transportasi. Meningkatnya perekonomian di Kabupaten Lombok Timur menjadikan mobilitas pergerakan masyarakat membutuhkan penyusunan transportasi yang efisien. Salah satu transportasi yang sangat kerap serta gampang ditemui di Kabupaten Lombok Timur dikala ini merupakan angkutan umum perdesaan. Tingginya intensitas serta mobilitas pergerakan penduduk ialah pemicu timbulnya permasalahan transportasi di perkotaan ataupun perdesaan dikala ini. Rendahnya kinerja pelayanan angkutan umum hingga masyarakat selaku pengguna jasa angkutan umum bergeser memakai angkutan pribadi.

Kabupaten Lombok Timur dilayani oleh 12 trayek angkutan perdesaan yang masih aktif dengan jumlah armada yang masih beroperasi sebanyak 185 unit. Terdapat sebagian permasalahan angkutan umum yang terjadi, di antaranya merupakan headway yang sangat lama serta banyaknya tumpang tindih trayek, tidak hanya itu aspek keadaan wilayah yang sangat luas serta mempunyai ciri daerah yang berbeda - beda membuat terdapat sebagian trayek yang membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk sampai ke tujuan. Tumpang tindih trayek angkutan desa dengan nilai sangat besar sebesar 100% ialah pada trayek U- 1 (Pancor – Labuhan Lombok). Tumpang tindih ini terjadi disebabkan titik asal serta tujuan akhir yang beda, tetapi melewati rute jalur utama yang sama. Tidak hanya itu Bersumber pada hasil analisis survei Tim PKL Kabupaten Lombok Timur load factor terendah pada trayek U- 5 cuma 14% serta paling tinggi pada trayek U- 1 ialah 20%. Untuk frekuensi Berdasarkan hasil analisis diperoleh data frekuensi kendaraan dari tiap- tiap trayek dengan frekuensi paling tinggi ialah ada pada trayek U- 1 untuk angkutan perdesaan dengan frekuensi 10 kend/ jam, frekuensi terendah pada trayek U- 4, U- 10 serta trayek S- 2 dengan frekuensi 1 kend/ jam. Untuk headway kendaraan angkutan perdesaan dapat diketahui kalau jarak dari satu kendaraan ke kendaraan yang lain yang tercepat yakni trayek U- 1 dengan waktu ± 8 menit dan yang terlama yakni trayek U- 10 dengan waktu ± 41 menit.

Tingkatan operasi armada angkutan umum perdesaan di Kabupaten Lombok Timur sangat rendah. Menurut hasil Lapum Tim PKL Kabupaten Lombok Timur tahun 2022, pada trayek U- 1 (Pancor – Labuhan Lombok) dari 157 armada yang terdaftar izin operasi, hanya terdapat 32 armada yang beroperasi di lapangan. Perihal ini menyebabkan waktu antar kendaraan jadi sangat lama dan ini juga terjadi di sebagian trayek angkutan Perdesaan di Kabupaten Lombok Timur.

Pelayanan angkutan umum perdesaan belum menyeluruh dengan panjang trayek yang panjang serta waktu tempuh yang lama menimbulkan belum terlayani secara baik ataupun menyeluruh. Berdasarkan

permasalahan tersebut saya selaku Penulis mengangkat judul **“PENATAAN JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN PERDESAAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari data yang diperoleh di lapangan, terdapat beberapa permasalahan angkutan perdesaan yang ada seperti:

1. Tumpang tindih trayek angkutan perdesaan dengan nilai paling tinggi sebesar 100% yaitu pada trayek U-1 (Terminal Pancor – Labuhan Lombok).
2. Rendahnya tingkat operasi kendaraan seperti pada trayek U-1 (Terminal Pancor – Labuhan Lombok) dari 157 armada yang terdaftar izin operasi, hanya ada 32 armada yang beroperasi di lapangan.
3. Load factor angkutan perdesaan di Kabupaten Lombok Timur yang rendah seperti pada trayek U-5 hanya 14%.
4. Belum meratanya cakupan pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Lombok Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja jaringan dan kinerja pelayanan angkutan perdesaan yang beroperasi saat ini di Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana jaringan trayek angkutan perdesaan yang sesuai dan bisa memenuhi kebutuhan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Lombok Timur?
3. Berapa jumlah armada yang dibutuhkan untuk melayani permintaan penumpang di Kabupaten Lombok Timur?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan penataan jaringan trayek angkutan perdesaan untuk meningkatkan unjuk kerja pelayanan angkutan umum di Kabupaten Lombok Timur. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja jaringan dan kinerja pelayanan angkutan perdesaan yang dioperasikan saat ini di Kabupaten Lombok Timur.
2. Menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan transportasi di wilayah Kabupaten Lombok Timur dan membuat rencana jaringan trayek yang efisien dan efektif.
3. Menganalisis jumlah armada pada masing-masing trayek agar memaksimalkan tingkat operasi kendaraan dari hasil penataan jaringan trayek.

1.5 Ruang Lingkup

Dari pengamatan yang dilakukan di lokasi studi didapatkan berapa batasan masalah agar tidak terjadi ketidaksepahaman, serta mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dijelaskan secara sistematis. Beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Wilayah studi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur.
2. Pengkajian kinerja hanya pada angkutan umum perdesaan di Kabupaten Lombok Timur.
3. Mengevaluasi kinerja jaringan dan kinerja operasional angkutan perdesaan di Kabupaten Lombok Timur
4. Memodelkan atau mengusulkan jaringan trayek angkutan perdesaan baru berdasarkan potensi permintaan pengguna jasa akibat adanya bangkitan dan tarikan perjalanan.
5. Menyesuaikan jumlah armada pada setiap trayek guna memaksimalkan tingkat operasi kendaraan.